

## AUDIT BERBASIS RISIKO (*RISK-BASED AUDIT*) SEBAGAI ALAT PENGAWASAN MODERN

Oleh:

Nadya Putri Aidil<sup>1</sup>

Irsyad<sup>2</sup>

Tia Ayu Ningrum<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,  
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: [nadiafitri347@gmail.com](mailto:nadiafitri347@gmail.com), [irsyad1122@gmail.com](mailto:irsyad1122@gmail.com),  
[tia.ayu.ningrum.92@gmail.com](mailto:tia.ayu.ningrum.92@gmail.com).

**Abstract.** *Risk-Based Audit (RBA) is a modern auditing approach that places risk as the primary basis for determining audit priorities, scope, and depth of examination. This approach has developed in response to the growing complexity of organizational governance, the dynamic nature of operational risks, and the increasing demand for transparency, accountability, and preventive control mechanisms. Rather than focusing solely on compliance and historical transactions, risk-based auditing emphasizes the identification, assessment, and mitigation of potential risks that may hinder the achievement of organizational objectives. This article provides an in-depth discussion of the conceptual framework of risk-based audit, stages of implementation, strategic advantages, and challenges encountered in its application across public and private sector organizations. Using a literature review method, the study analyzes various academic works, professional standards, and empirical findings related to risk-based auditing practices. The findings indicate that the implementation of risk-based audits contributes to improved audit effectiveness, more efficient allocation of audit resources, and enhanced audit quality through better risk prioritization. In addition, this approach supports the development of a risk-aware organizational culture and strengthens internal control systems that are more adaptive to environmental changes. Based on these*

Received November 24, 2025; Revised December 18, 2025; January 11, 2026

\*Corresponding author: [nadiafitri347@gmail.com](mailto:nadiafitri347@gmail.com)

# AUDIT BERBASIS RISIKO (*RISK-BASED AUDIT*) SEBAGAI ALAT PENGAWASAN MODERN

*findings, Risk-Based Audit is considered a relevant and strategic auditing model for improving organizational governance and ensuring sustainable performance in an increasingly complex and uncertain environment.*

**Keywords:** *Risk-Based Audit, Modern Oversight, Risk Management, Governance.*

**Abstrak.** Audit Berbasis Risiko (*Risk-Based Audit*) merupakan pendekatan audit modern yang menempatkan risiko sebagai landasan utama dalam menentukan prioritas, ruang lingkup, serta kedalaman pemeriksaan audit. Pendekatan ini berkembang sebagai respons terhadap semakin kompleksnya tata kelola organisasi, dinamika risiko operasional yang terus berubah, serta meningkatnya tuntutan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang bersifat preventif. Berbeda dengan pendekatan audit tradisional yang berfokus pada kepatuhan dan pemeriksaan transaksi masa lalu, audit berbasis risiko menekankan pada proses identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Artikel ini mengkaji secara mendalam konsep audit berbasis risiko, tahapan implementasi, manfaat strategis, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya pada organisasi sektor publik maupun sektor privat. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, standar profesional, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan audit berbasis risiko mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, efisiensi dalam penggunaan sumber daya audit, serta kualitas hasil audit melalui penetapan prioritas berbasis risiko. Selain itu, pendekatan ini mendorong terbentuknya budaya sadar risiko dan memperkuat sistem pengendalian internal yang lebih adaptif serta responsif terhadap perubahan lingkungan organisasi. Oleh karena itu, audit berbasis risiko dipandang sebagai instrumen strategis dalam mendukung penguatan tata kelola organisasi dan peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Audit Berbasis Risiko, Pengawasan Modern, Manajemen Risiko, Tata Kelola.

## LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan organisasi modern, tantangan pengawasan semakin kompleks dan menuntut pendekatan yang lebih adaptif. Organisasi tidak lagi hanya berhadapan dengan risiko administratif sederhana, tetapi juga risiko strategis seperti

perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, ketidakpastian ekonomi, hingga meningkatnya ekspektasi publik terhadap akuntabilitas. Audit tradisional yang hanya berfokus pada kepatuhan prosedur administratif dinilai tidak cukup responsif dalam menghadapi kondisi tersebut. Audit tradisional cenderung memeriksa seluruh area secara merata tanpa mempertimbangkan tingkat risiko yang melekat pada masing-masing proses (Zahirah et al., 2022). Akibatnya, audit sering kali hanya menemukan masalah setelah terjadi penyimpangan, bukan mencegahnya sejak awal.

Audit Berbasis Risiko *Risk-Based Audit* (RBA) hadir sebagai solusi atas kelemahan tersebut. RBA merupakan pendekatan yang mengintegrasikan proses manajemen risiko ke dalam seluruh rangkaian audit. Auditor tidak hanya memeriksa kepatuhan prosedural, tetapi juga mengevaluasi apakah organisasi telah menerapkan pengendalian internal yang memadai untuk mencegah risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Pendekatan ini menjadikan audit lebih strategis, karena auditor dapat memusatkan perhatian pada area dengan risiko tinggi yang memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan operasi organisasi.

Penerapan audit berbasis risiko memungkinkan organisasi membangun budaya sadar risiko, yaitu suatu kerangka berpikir yang mendorong seluruh unit kerja untuk mengenali, mengendalikan, dan memantau risiko secara berkelanjutan. Dengan demikian, audit tidak lagi dilihat sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan, tetapi sebagai alat manajerial yang berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola. Audit berbasis risiko memperkuat posisi auditor sebagai mitra strategis manajemen karena mampu memberikan rekomendasi yang berbasis analisis mendalam.

Dalam konteks perubahan lingkungan yang cepat, audit berbasis risiko menjadi instrumen penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengawasan. Artikel ini menyajikan kajian komprehensif mengenai tahapan implementasi *Risk-Based Audit*, mulai dari identifikasi risiko, analisis risiko, penyusunan rencana audit, pelaksanaan audit, pemberian rekomendasi, hingga evaluasi tindak lanjut. Selain itu, artikel ini membahas manfaat strategis dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan audit berbasis risiko di organisasi modern.

Selain sebagai pendekatan pengawasan yang adaptif, audit berbasis risiko sejalan dengan perkembangan tata kelola organisasi modern yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko secara terintegrasi. Audit tidak lagi diposisikan

# **AUDIT BERBASIS RISIKO (*RISK-BASED AUDIT*) SEBAGAI ALAT PENGAWASAN MODERN**

sebagai aktivitas pemeriksaan semata, tetapi menjadi bagian dari sistem pengendalian internal dan manajemen risiko organisasi. Pendekatan ini memungkinkan auditor untuk memberikan nilai tambah melalui rekomendasi strategis yang berorientasi pada pencegahan risiko dan peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan (Safriliana et al., 2025; Yuwo, & Ellitan, 2024).

Audit berbasis risiko juga mencerminkan pergeseran paradigma audit dari pendekatan reaktif menuju proaktif. Melalui proses identifikasi dan penilaian risiko yang sistematis, auditor dapat memfokuskan perhatian pada area dengan tingkat risiko tinggi dan dampak signifikan. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan audit tradisional yang cenderung menilai kejadian masa lalu, sehingga audit berbasis risiko berfungsi sebagai mekanisme peringatan dini dalam mencegah terjadinya penyimpangan dan fraud (Astuti & Riyanti, 2025; Zahirah et al., 2022).

Dalam sektor publik dan organisasi layanan, penerapan audit berbasis risiko menjadi semakin penting seiring meningkatnya tuntutan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sumber daya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa audit internal berbasis risiko mampu memperkuat pengawasan keuangan, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, serta mendukung terwujudnya good corporate governance (Aulia & Julian, 2024; Khristian et al., 2021). Oleh karena itu, audit berbasis risiko dipandang sebagai pendekatan pengawasan modern yang relevan untuk menjawab tantangan kompleks organisasi di era perubahan yang dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut, audit berbasis risiko tidak hanya berperan sebagai instrumen pengawasan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berbasis risiko. Dengan mengintegrasikan fungsi audit dan manajemen risiko, organisasi dapat meningkatkan kualitas pengawasan secara lebih terarah dan berkelanjutan, sehingga potensi penyimpangan dapat diminimalkan dan tujuan organisasi dapat dicapai secara lebih efektif (Hadiputro, 2025; Safriliana et al., 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep, prinsip, dan implementasi Audit Berbasis

Risiko (*Risk-Based Audit*) sebagai alat pengawasan *modern*. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, baik berupa buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, standar profesional audit, serta regulasi dan pedoman manajemen risiko.

Sumber utama yang digunakan meliputi literatur audit dan *assurance services*, manajemen risiko, pengendalian internal, serta tata kelola organisasi. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada standar internasional seperti *International Standards on Auditing (ISA)* dan *ISO 31000: Risk Management – Guidelines* untuk memastikan bahwa pembahasan memiliki landasan konseptual yang kuat dan relevan dengan praktik profesional. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan klasifikasi sumber pustaka yang berkaitan langsung dengan audit berbasis risiko.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan konsep-konsep utama audit berbasis risiko ke dalam beberapa tema pembahasan, yaitu identifikasi risiko, analisis dan penilaian risiko, perencanaan audit, pelaksanaan audit, penyusunan rekomendasi, serta pemantauan tindak lanjut. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis untuk menggambarkan peran audit berbasis risiko sebagai alat pengawasan modern yang efektif dan berorientasi pada pencegahan risiko. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai kontribusi audit berbasis risiko dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengendalian internal organisasi.

Selain itu, untuk memperkuat relevansi pembahasan, penelitian ini juga memanfaatkan contoh-contoh kasus nyata yang diperoleh dari laporan audit, publikasi lembaga pengawasan, serta artikel ilmiah yang membahas penerapan audit berbasis risiko di sektor publik maupun privasi. Contoh kasus tersebut dianalisis secara kualitatif sebagai ilustrasi empiris guna menunjukkan bagaimana konsep dan tahapan audit berbasis risiko diterapkan dalam praktik pengawasan. Dengan mengombinasikan kajian teoretis dan ilustrasi kasus nyata, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih aplikatif mengenai peran Audit Berbasis Risiko sebagai alat pengawasan modern yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga kontekstual dan praktis.

# AUDIT BERBASIS RISIKO (*RISK-BASED AUDIT*) SEBAGAI ALAT PENGAWASAN MODERN

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan tahap paling mendasar dalam Audit Berbasis Risiko (*Risk-Based Audit*) karena menjadi dasar seluruh tahapan audit berikutnya (Aulia & Julian, 2024). Pada tahap ini auditor melakukan pemetaan menyeluruh terhadap seluruh aktivitas organisasi untuk menemukan potensi risiko yang bisa menghambat pencapaian tujuan. Proses identifikasi risiko tidak dapat dilakukan secara terburu-buru, karena risiko sering kali tidak tampak jelas di permukaan. Oleh sebab itu, auditor harus menggunakan berbagai teknik pengumpulan informasi seperti wawancara mendalam dengan pimpinan dan staf, analisis laporan kinerja, pemeriksaan struktur organisasi, peninjauan SOP, serta telaah laporan audit tahun-tahun sebelumnya.

Risiko yang berhasil diidentifikasi biasanya mencakup risiko operasional, risiko finansial, risiko kepatuhan, risiko strategis, serta risiko teknologi informasi. Misalnya, risiko operasional dapat berupa keterlambatan proses pelayanan, risiko finansial berupa penyalahgunaan anggaran, atau risiko teknologi berupa kelemahan sistem keamanan data digital. Pada tahap ini auditor membuat daftar risiko secara lengkap beserta konteks dan sumber penyebabnya. Semakin lengkap identifikasi risiko dilakukan, maka semakin akurat auditor dalam menentukan area prioritas audit selanjutnya.

### Analisis dan Penilaian Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan penilaian risiko secara sistematis. Auditor menilai risiko berdasarkan dua dimensi utama, yaitu tingkat kemungkinan terjadinya (*likelihood*) dan besarnya dampak apabila risiko terjadi (*impact*) (Hidayatulloh et al., 2024). Kedua dimensi ini biasanya dituangkan dalam skala kuantitatif maupun kualitatif, misalnya rendah, sedang, dan tinggi. Hasil penilaian risiko kemudian dituangkan ke dalam matriks risiko (*risk matrix*) untuk mengelompokkan risiko menurut tingkat urgensinya. Risiko yang berada pada kategori “tinggi” menjadi prioritas utama audit karena dianggap paling mengancam kelangsungan operasional organisasi.

Sebagai contoh, risiko kebocoran data digital dapat berada pada kategori tinggi jika organisasi menyimpan data sensitif tanpa pengamanan yang memadai. Sebaliknya, risiko administratif seperti keterlambatan penginputan data dapat dikategorikan sedang

atau rendah jika dampaknya tidak signifikan. Penilaian risiko tidak hanya membantu auditor dalam menentukan fokus audit, tetapi juga memberi gambaran kepada manajemen mengenai area yang memerlukan pengendalian tambahan. Dengan demikian, tahap penilaian risiko memberikan arah yang jelas bagi proses audit berbasis risiko.

### **Penyusunan Rencana Audit Berbasis Risiko**

Tahap selanjutnya adalah menyusun rencana audit berbasis risiko. Rencana ini disusun berdasarkan daftar risiko prioritas yang telah dianalisis sebelumnya. Rencana audit mencakup penentuan ruang lingkup audit, metode pemeriksaan, strategi pengumpulan bukti, dan pembagian peran auditor. Keunggulan rencana audit berbasis risiko adalah sifatnya yang fleksibel dan adaptif. Apabila auditor menemukan risiko baru yang signifikan selama proses audit, maka rencana audit dapat direvisi tanpa harus menunggu siklus audit berikutnya (Astuti & Riyanti, 2025).

Dalam audit tradisional, auditor memeriksa seluruh proses secara merata tanpa mempertimbangkan tingkat risiko. Sebaliknya, audit berbasis risiko hanya memusatkan pemeriksaan pada area berisiko tinggi seperti pengelolaan anggaran, keamanan sistem informasi, atau proses pengadaan barang dan jasa. Dengan adanya rencana audit yang berbasis prioritas risiko, organisasi dapat menggunakan sumber daya audit secara lebih efisien dan tepat sasaran, sehingga hasil audit menjadi lebih relevan dan bermanfaat.

### **Pelaksanaan Audit**

Pelaksanaan audit merupakan tahap inti yang melibatkan pengumpulan bukti audit. Pada tahap ini auditor melakukan berbagai teknik pemeriksaan seperti observasi langsung, wawancara, pengujian transaksi, analisis data, serta pemeriksaan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP). Auditor kemudian menilai apakah pengendalian internal yang ada sudah memadai untuk mengurangi risiko yang teridentifikasi. Keunikan pelaksanaan audit berbasis risiko adalah auditor tidak hanya memeriksa adanya kesalahan administratif, tetapi juga mengevaluasi akar permasalahan (*root cause analysis*) dari suatu risiko (Syafira & Haryanti, 2025). Misalnya, ketika ditemukan kasus keterlambatan laporan keuangan, auditor tidak hanya mencatat temuan, tetapi juga menelusuri penyebabnya seperti kurangnya pelatihan, beban kerja tinggi, atau sistem pencatatan manual yang tidak efisien. Hal ini menjadikan audit berbasis risiko lebih bermakna karena memberikan pemahaman mendalam mengenai kelemahan sistem

# **AUDIT BERBASIS RISIKO (*RISK-BASED AUDIT*) SEBAGAI ALAT PENGAWASAN MODERN**

organisasi. Selain itu, auditor dalam audit berbasis risiko harus memahami konteks strategis organisasi, termasuk tujuan jangka panjang, sasaran kinerja, serta risiko eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah atau perkembangan teknologi. Pemahaman ini membantu auditor memberikan rekomendasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis.

## **Penyampaian Rekomendasi dan Pengendalian Risiko**

Setelah pelaksanaan audit selesai, auditor menyusun rekomendasi berdasarkan temuan dan hasil analisis risiko. Rekomendasi harus bersifat spesifik, praktis, dan dapat segera diimplementasikan oleh organisasi. Auditor harus memastikan bahwa rekomendasi tersebut dapat memperkuat pengendalian internal dan mengurangi tingkat risiko secara signifikan. Misalnya, jika ditemukan risiko penyalahgunaan anggaran, auditor dapat merekomendasikan penerapan sistem verifikasi berlapis, penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital, atau peningkatan pengawasan melalui audit internal berkala.

Rekomendasi juga biasanya mencakup penjelasan tentang risiko residual, yaitu risiko yang masih tersisa meskipun pengendalian telah diterapkan. Informasi risiko residual ini membantu manajemen menentukan apakah diperlukan langkah pengendalian tambahan untuk mengurangi risiko tersebut. Rekomendasi dalam audit berbasis risiko berperan sangat strategis karena dapat meningkatkan kualitas tata kelola organisasi, efisiensi proses, dan akuntabilitas publik.

## **Pemantauan dan Evaluasi Tindak Lanjut**

Tahap pemantauan tindak lanjut merupakan bagian penting dari audit berbasis risiko. Auditor harus melakukan evaluasi terhadap implementasi rekomendasi yang telah diberikan. Tujuan utama proses ini adalah memastikan bahwa perbaikan yang diusulkan benar-benar dijalankan oleh organisasi dan berhasil menurunkan tingkat risiko. Pemantauan dapat dilakukan melalui laporan kemajuan, kunjungan lapangan, rapat koordinasi, atau verifikasi dokumen. Jika diperlukan, auditor dapat memberikan rekomendasi tambahan untuk memperbaiki pengendalian yang masih belum efektif. Tahap tindak lanjut menjadikan audit berbasis risiko sebagai proses pengawasan yang berkesinambungan, bukan hanya kegiatan tahunan yang bersifat formalitas.



## **Peran Strategis Audit Berbasis Risiko dalam Pengawasan Modern**

Audit berbasis risiko memainkan peran strategis dalam memperkuat efektivitas pengawasan modern (Safriliana et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan auditor memfokuskan perhatian pada area paling kritis dan berdampak besar terhadap organisasi. Selain meningkatkan efektivitas audit, RBA juga mendorong efisiensi penggunaan waktu, biaya, dan sumber daya auditor. Audit berbasis risiko membantu organisasi membangun budaya sadar risiko yang berkelanjutan, di mana setiap unit kerja mampu mengenali risiko dan mengambil tindakan pencegahan lebih dini. Dengan demikian, audit bukan hanya alat untuk menemukan kesalahan, tetapi menjadi instrumen manajerial yang berkontribusi besar pada keberlanjutan organisasi dan kualitas tata kelola.

## **Integrasi Audit Berbasis Risiko dengan Sistem Pengendalian Internal**

Audit berbasis risiko memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan sistem pengendalian internal organisasi. Pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pencegahan terhadap risiko, sedangkan audit berbasis risiko berperan untuk menilai efektivitas mekanisme tersebut. Integrasi antara keduanya memungkinkan organisasi memiliki sistem pengawasan yang berlapis dan saling melengkapi. Auditor tidak hanya memeriksa keberadaan pengendalian internal, tetapi juga menilai apakah pengendalian tersebut telah dirancang dan dijalankan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Dalam praktiknya, audit berbasis risiko mendorong organisasi untuk memperkuat lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi, serta pemantauan (Lestari & Yuliarini, 2025). Auditor menggunakan pendekatan risiko untuk menilai kelemahan pengendalian internal yang berpotensi menimbulkan kerugian signifikan. Dengan demikian, audit berbasis risiko menjadi alat evaluasi yang efektif dalam memastikan bahwa sistem pengendalian internal benar-benar berfungsi secara optimal dan tidak hanya bersifat formalitas administratif.

## **Peran Strategis Auditor Internal dalam Audit Berbasis Risiko**

Dalam audit berbasis risiko, peran auditor internal mengalami pergeseran yang signifikan. Auditor tidak lagi berperan semata-mata sebagai pemeriksa kepatuhan, tetapi sebagai mitra strategis manajemen. Auditor internal dituntut memiliki kemampuan analisis risiko, pemahaman proses bisnis, serta wawasan strategis yang luas. Kemampuan ini diperlukan agar auditor dapat mengidentifikasi risiko yang bersifat strategis dan

# AUDIT BERBASIS RISIKO (*RISK-BASED AUDIT*) SEBAGAI ALAT PENGAWASAN MODERN

memberikan rekomendasi yang bernilai tambah bagi organisasi (Yuwono & Ellitan, 2024).

Auditor internal juga berperan dalam memberikan edukasi kepada manajemen dan pegawai mengenai pentingnya manajemen risiko. Melalui audit berbasis risiko, auditor membantu membangun kesadaran bahwa pengendalian risiko merupakan tanggung jawab seluruh elemen organisasi, bukan hanya auditor. Dengan demikian, audit berbasis risiko berkontribusi dalam membentuk budaya organisasi yang proaktif terhadap risiko dan berorientasi pada pencegahan.

## **Audit Berbasis Risiko sebagai Pendukung Good Governance**

Audit berbasis risiko memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung penerapan prinsip *good governance*. Prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dapat diperkuat melalui pendekatan audit yang berfokus pada risiko. Dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko secara sistematis, organisasi dapat meminimalkan potensi penyimpangan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Khristian et al., 2021). Selain itu, audit berbasis risiko memungkinkan manajemen untuk memperoleh informasi yang lebih relevan mengenai area kritis organisasi. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan strategis dan pengendalian kinerja. Oleh karena itu, audit berbasis risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang berkelanjutan.

## **Tantangan Implementasi Audit Berbasis Risiko**

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi audit berbasis risiko tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi analisis risiko. Auditor dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas profesional melalui pelatihan dan sertifikasi di bidang audit dan manajemen risiko (Hadiputro, 2025). Tantangan lainnya adalah resistensi organisasi terhadap perubahan. Penerapan audit berbasis risiko sering kali memerlukan perubahan budaya kerja, dari yang bersifat reaktif menjadi proaktif. Selain itu, kurangnya dukungan manajemen puncak dan keterbatasan data yang akurat juga dapat menghambat efektivitas audit berbasis risiko. Oleh karena itu, komitmen pimpinan dan penguatan sistem informasi menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi audit berbasis risiko.

## **Kasus Nyata Penerapan Audit Berbasis Risiko**

Salah satu contoh penerapan audit berbasis risiko dapat dilihat pada praktik pengawasan internal di sektor publik Indonesia, khususnya oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP menerapkan pendekatan audit berbasis risiko dalam pengawasan pengelolaan keuangan negara dengan memprioritaskan instansi dan program yang memiliki tingkat risiko tinggi, seperti pengelolaan dana bantuan sosial dan proyek infrastruktur. Pendekatan ini terbukti meningkatkan efektivitas pengawasan karena auditor dapat lebih fokus pada area yang rawan penyimpangan, sehingga potensi kerugian negara dapat diminimalkan.

Contoh lainnya dapat ditemukan dalam praktik audit internal pada sektor perbankan. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong penerapan *risk-based audit* untuk menilai risiko kredit, risiko operasional, dan risiko kepatuhan. Dengan pendekatan ini, bank mampu mengidentifikasi potensi kredit bermasalah sejak dini dan memperkuat sistem pengendalian internal. Hasilnya, stabilitas keuangan dapat lebih terjaga dan risiko kegagalan operasional dapat ditekan secara signifikan.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa audit berbasis risiko bukan hanya konsep teoritis, tetapi telah diterapkan secara nyata dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pengawasan. Pendekatan ini membantu organisasi dalam mengelola risiko secara sistematis dan mendukung terciptanya tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel.

## **KESIMPULAN**

Audit Berbasis Risiko merupakan pendekatan pengawasan modern yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem audit dalam organisasi. Dengan memfokuskan pemeriksaan pada area berisiko tinggi, organisasi dapat mengoptimalkan sumber daya, memperkuat pengendalian internal, serta membangun budaya sadar risiko. Implementasi audit berbasis risiko sangat penting untuk menghadapi tantangan pengawasan di era digital yang kompleks, sehingga dapat menjadi alat strategis untuk memperkuat tata kelola organisasi secara berkelanjutan.

# AUDIT BERBASIS RISIKO (*RISK-BASED AUDIT*) SEBAGAI ALAT PENGAWASAN MODERN

## DAFTAR REFERENSI

- Astuti, S., & Riyanti, A. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Risk Based Internal Audit Terhadap Pencegahan Fraud. *Owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2621>
- Aulia, N., & Julian, L. (2024). Evaluasi Implementasi Risk Based Internal Audit (Studi Kasus pada PT ABC). *Owner*, 8(3), 2928–2940. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2203>
- Hadiputro, A. S. (2025). Penguatan Manajemen Risiko dalam Perencanaan Pengadaan Barang pada Badan Layanan Umum: Studi Strategis di Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan (BBSPGL). *Bappenas Working Papers*, 8(2), 138–156. <https://doi.org/10.47266/bwp.v8i2.428>
- Hidayatulloh, R., Rachmaniah, F., Zamakhsyar, M. C., & Zakariya, N. A. (2024). Teknik Penilaian Risiko Dengan Matriks Dampak Dan Probabilitas Di Panti Asuhan Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya Menggunakan Metode ISO 31000. *JIC Nusantara*, 1(6), 10439–10448. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1897>
- Khristian, E., Karamoy, H., & Budiarmo, N. S. (2021). Analisis Manajemen Risiko Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada PT Angkasa Pura I (Persero)). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing ``GOODWILL``*, 12(2), 112–128.
- Lestari, D. P., & Yuliarini, S. (2025). Strategi Pengelolaan Risiko: Mengurangi Kerugian Perusahaan Dari Pesanan Gagal Bayar Dan Stock Yang Tidak Seimbang Dengan Pendekatan Kerangka Coso (Studi Kasus : Pt. Signal Niaga Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 104–116. <https://doi.org/10.69714/0d49qq31>
- Safriliana, R., Asmawati, Y., Luthfi, N. F., Sambo, E. M., Ekkiwinatha, N., Febrianti, D., Nurhandika, A., & Manurung, M. R. A. (2025). *Audit Berbasis Risiko: Pendekatan Modern dalam Pengawasan Keuangan*. Bukuloka Literasi Bangsa.
- Syafira, I., & Haryanti, P. (2025). Pelaksanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Drs. Hardi & Rekan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i2.815>

- Yuwono, M. A., & Ellitan, L. (2024). Peranan Internal Audit Dalam Proses Evaluasi Risk Governance Divisi Operasional PT Agro. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 16(2), 78–97. <https://doi.org/10.37477/bip.v16i2.515>
- Zahirah, F. R., Melenia, F., & Aminy, A. R. (2022). Continuous Audit: Penerapan Dan Pengendalian Pelaksanaan Fungsi Audit Berbasis Teknologi Informasi. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(2), 200–216. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i2.3136>